

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas (Babullah, 2024). Dalam konteks pendidikan formal, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau materi yang diajarkan, tetapi juga oleh metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Metode pembelajaran yang tepat terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Alfi et al., 2024). Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran abad 21 adalah metode pembelajaran *inquiry*, yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mengeksplorasi, mencari informasi, dan menemukan konsep secara mandiri. Pendekatan ini dinilai selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas dan pemecahan masalah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya baik spiritual, kecerdasan, maupun keterampilan hidup (Sarumaha & Harefa, 2022). Keterlibatan aktif siswa sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut sejalan dengan karakteristik pembelajaran *inquiry* yang mengutamakan proses berpikir kritis, investigatif, dan analitis. Dengan demikian, sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah harus mampu memberikan ruang bagi siswa untuk berinisiatif dalam mempelajari materi, termasuk pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menuntut pemahaman mendalam terhadap teks dan konteks ajaran Islam.

Pada era perkembangan teknologi yang kian pesat, upaya peningkatan kualitas pembelajaran juga menuntut guru memanfaatkan media yang relevan dan efektif. Data Kemendikbudristek (2023) menunjukkan bahwa hanya 43% guru di Indonesia yang telah mengintegrasikan teknologi secara aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, penggunaan media audio seperti rekaman bacaan ayat, penjelasan hadits, maupun kajian tematik dapat membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadits yang bersifat auditori. Integrasi media audio dengan metode *inquiry* berpotensi memperkuat pengalaman belajar karena siswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga diajak untuk menganalisis, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan secara mandiri.

Rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran masih menjadi tantangan di beberapa sekolah, termasuk di MTs *Ma'had Al-Zaytun*. Penelitian Rahmawati et al. (2023) mengungkapkan bahwa hanya 35% siswa yang terlibat aktif dalam diskusi kelas, sementara sisanya cenderung pasif karena metode pembelajaran masih didominasi ceramah. Survei Kemdikbud (2022) juga menunjukkan bahwa 60% siswa merasa kurang termotivasi mempelajari mata pelajaran berbasis teks, seperti Al-Qur'an Hadits, akibat minimnya interaksi dan praktik langsung. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pembelajaran, khususnya melalui penerapan metode *inquiry* dan pemanfaatan media audio untuk menciptakan proses belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Oleh karena itu, penulis memandang penting untuk meneliti penerapan kedua pendekatan tersebut sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MTs *Ma'had Al-Zaytun*.

Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran semakin memperburuk rendahnya minat dan keterlibatan siswa di berbagai sekolah sehingga tidak mencapai nilai yang maksimal. Studi Hasanah dan Wijaya (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 50%, namun implementasinya masih sangat terbatas. Akibatnya, proses pembelajaran sering berlangsung secara monoton karena guru masih mengandalkan metode ceramah dan

pembacaan teks tanpa dukungan media lain yang lebih menarik. Kondisi ini terutama berdampak pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang membutuhkan penguatan pemahaman melalui pendengaran dan peniruan bacaan yang benar. Jika metode pembelajaran tidak segera diperbarui, dikhawatirkan siswa akan semakin kehilangan minat dan pemahaman mereka terhadap materi tetap rendah.

Penggunaan media audio menjadi salah satu solusi yang berpotensi meningkatkan kualitas proses belajar, khususnya pada mata pelajaran berbasis pendengaran seperti Al-Qur'an Hadits. Sayangnya, banyak guru belum memaksimalkan media pembelajaran ini, padahal audio dapat membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret melalui pelafalan, intonasi, dan contoh bacaan yang akurat. Penelitian Cordero Correa & Armijos Ramírez (2024) membuktikan bahwa penggunaan sumber daya audiovisual didaktik mampu meningkatkan pemahaman mendengarkan siswa dari 57% menjadi 82%, jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional tanpa media. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Penggabungan model pembelajaran *inquiry* dengan media audio diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Model *inquiry* mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui pertanyaan dan eksplorasi konsep, sementara media audio membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Kombinasi keduanya menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara lebih mendalam dalam pembelajaran (Barus & Simatupang, 2023).

Penerapan model pembelajaran berbasis *inquiry* yang didukung oleh media audio terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses belajar. Model ini mendorong siswa untuk menemukan konsep secara mandiri, sementara media audio membantu memperkuat pemahaman melalui stimulasi pendengaran. Menurut penelitian oleh Hasan &

Pratama (2022), penggunaan media audio interaktif dalam pembelajaran meningkatkan daya ingat siswa hingga 45% dibandingkan metode ceramah. Selain itu, siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi metode pembelajaran inovatif dan teknologi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, *novelty* penelitian ini terletak pada integrasi simultan antara model pembelajaran *inquiry* dan media audio dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs *Ma'had Al-Zaytun*, yang hingga saat ini masih jarang dikaji secara komprehensif dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menelaah efektivitas metode *inquiry* secara tunggal atau penggunaan media audio sebagai alat bantu pembelajaran, penelitian ini menghadirkan pendekatan dual-strategis yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui proses investigatif sekaligus memperkuat pemahaman melalui stimulus auditori yang tepat. Kebaruan lainnya terletak pada analisis empiris mengenai kontribusi masing-masing variabel baik *inquiry*, media audio, maupun kombinasi keduanya terhadap peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits, sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang efektivitas pendekatan terpadu ini. Selain itu, penerapan pendekatan ini di MTs *Ma'had Al-Zaytun* menjadi salah satu aspek kebaruan penting karena MTs *Ma'had Al-Zaytun* merupakan pendidikan berbasis pesantren modern dengan konsep pendidikan berasrama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian akademik dalam pembelajaran PAI, tetapi juga menawarkan model pembelajaran inovatif yang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan pembelajaran abad 21.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *inquiry* yang dipadukan dengan media audio mampu memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MTs *Ma'had Al-Zaytun*. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh bukti empiris serta solusi praktis yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah, sekaligus memberikan

kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif di masa mendatang. Berdasarkan urgensi tersebut, penulis memandang perlunya kajian mendalam mengenai efektivitas pendekatan ini dan karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema “*Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dan Media Audio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa di MTs Ma’had Al-Zaytun.*”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah penerapan model pembelajaran *inquiry* dan media audio dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur’an Hadits siswa di MTs *Ma’had Al-Zaytun*?
2. Bagaimana pengaruh dari penggunaan media audio terhadap peningkatan hasil belajar Al-Qur’an Hadits siswa di MTs *Ma’had Al-Zaytun*?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran *inquiry* yang dipadukan dengan media audio dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur’an Hadits siswa di MTs *Ma’had Al-Zaytun*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini:

1. Memahami penerapan model pembelajaran *inquiry* dan Media Audio dan hasil belajar Al-Qur’an Hadits siswa di MTs *Ma’had Al-Zaytun*.
2. Mengidentifikasi dan mengukur pengaruh signifikan dari penggunaan media audio terhadap peningkatan hasil belajar Al-Qur’an Hadits siswa di MTs *Ma’had Al-Zaytun*.
3. Mengukur efektivitas kombinasi model pembelajaran *inquiry* dan media audio dalam peningkatan hasil belajar Al-Qur’an Hadits siswa di MTs *Ma’had Al-Zaytun*.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran *inquiry* dan penggunaan media audio.

Berikut beberapa manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran berbasis *inquiry* dan penggunaan media audio dalam pendidikan, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pengayaan Literatur Pendidikan. Penelitian ini menambah bukti empiris tentang efektivitas model pembelajaran *inquiry* dan media audio dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh (Damayanti & Mintohari, 2014), model pembelajaran berbasis *inquiry* mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif melalui eksplorasi langsung. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang metode pembelajaran inovatif berbasis konstruktivisme.
- b. Kontribusi pada Teori Pembelajaran Berbasis Media. Hasil penelitian ini memberikan bukti tambahan bahwa media audio dapat meningkatkan retensi informasi siswa serta membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni, 2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio dalam pembelajaran meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
- c. Landasan untuk Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis *Inquiry* dan Teknologi. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis *inquiry* yang lebih sistematis dengan integrasi media digital. Implikasi dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para ahli pendidikan dalam merancang kurikulum atau strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan mengoptimalkan peran media berbasis audio.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam implementasi pembelajaran berbasis *inquiry* dan penggunaan media audio.

### a. Bagi Guru

- 1) Menyediakan alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Penelitian ini memberikan wawasan baru bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran *inquiry* sebagai metode yang lebih interaktif dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat (Çelikok et al., 2023), yang menyatakan bahwa model pembelajaran *inquiry* menciptakan suasana kelas yang dinamis dan meningkatkan pemahaman siswa.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan media audio sebagai alat bantu pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam mengoptimalkan penggunaan media audio untuk memperjelas konsep pembelajaran, khususnya bagi siswa dengan gaya belajar auditori.

### b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Dengan model *inquiry*, siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi materi, bertanya, dan menemukan konsep sendiri, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah.
- 2) Mempermudah pemahaman materi bagi siswa dengan gaya belajar auditori. Sebagaimana dinyatakan oleh (Waruwu et al., 2024), media audio membuat informasi lebih jelas dan menarik, sehingga memudahkan siswa memahami materi yang bersifat abstrak atau kompleks.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi metode dan media. Penelitian ini memberikan referensi bagi sekolah dalam

mengembangkan sistem pembelajaran berbasis *inquiry* yang dipadukan dengan media audio guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

- 2) Mendukung peningkatan reputasi dan mutu pendidikan sekolah. Implementasi model pembelajaran berbasis *inquiry* yang efektif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas sekolah secara keseluruhan.

#### d. Bagi Peneliti Lain

- 1) Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lain yang ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang efektivitas model pembelajaran *inquiry* serta optimalisasi penggunaan media audio dalam pendidikan.
- 2) Memberikan data empiris bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mendukung pengembangan model pembelajaran berbasis *inquiry* dengan integrasi teknologi multimedia, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan jenjang Pendidikan.

### E. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan tesis ini, peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, penulis juga menggali informasi dari buku-buku, jurnal, tesis, maupun disertasi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang relevan.

1. Pertama, Sabrina (2021), melalui disertasi doktoral yang berjudul *Analisis Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar*, meneliti efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan studi literatur. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan

penelitian ini, yaitu sama-sama menyoroti peran media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta berfokus pada optimalisasi strategi pembelajaran berbasis teknologi. Namun, penelitian tersebut berbeda secara substansial dengan penelitian ini yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dan Media Audio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa di MTs Ma'had Al-Zaytun*, karena Sabrina menitikberatkan pada media audio-visual di jenjang sekolah dasar dan mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini memadukan model pembelajaran *inquiry* dengan media audio dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada tingkat MTs, sehingga menghasilkan perbedaan konteks, pendekatan metodologis, dan ruang lingkup materi (Sabrina, 2023).

2. Kedua, Khanah (2023), dalam disertasi doktoralnya yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Media Audio Visual terhadap Peningkatan Motivasi dan Motivasi Belajar Siswa di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang*, meneliti efektivitas penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan menelaah peran media pembelajaran dalam meningkatkan capaian belajar siswa. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dan Media Audio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa di MTs Ma'had Al-Zaytun*, sebab penelitian ini tidak menggunakan media audio-visual melainkan media audio saja, serta memadukannya dengan model pembelajaran *inquiry*, sehingga menghasilkan pendekatan pedagogis yang lebih menekankan pada proses penemuan dan kemandirian belajar siswa. Selain itu, fokus penelitian ini berada pada peningkatan hasil belajar, bukan motivasi belajar, sehingga terdapat perbedaan tujuan penelitian dan pendekatan metodologis (Khanah, 2023).
3. Ketiga, Miranda, Sutarto, dan Siswanto (2024), melalui disertasi doktoral berjudul *Media Audio Visual dalam Pembelajaran dan Implementasi terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Penggunaan Hadits*,

meneliti efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits serta menekankan pentingnya pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan capaian belajar siswa. Namun, terdapat perbedaan mendasar antara penelitian tersebut dan penelitian ini yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dan Media Audio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa di MTs Ma'had Al-Zaytun*, yaitu pada jenis media yang digunakan dan pendekatan pembelajarannya. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan model pembelajaran *inquiry* yang menekankan proses penyelidikan aktif dan penemuan konsep oleh siswa, sementara penelitian Miranda et al. lebih terfokus pada implementasi media audio-visual tanpa menggabungkan model pembelajaran berbasis *inquiry*. Perbedaan ini menunjukkan adanya pengembangan pendekatan pedagogis dalam penelitian ini, baik dari segi metode maupun tujuan yaitu peningkatan hasil belajar, bukan hanya pemahaman (Miranda et al, 2023).

4. Keempat, Najah (2023), dalam disertasi doktoralnya berjudul *Implementasi Metode Inquiry dalam Membentuk Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas X di MA Al-Munawwar*, meneliti efektivitas metode *inquiry* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menerapkan metode pembelajaran *inquiry* dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan menekankan pentingnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian Najah berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan dilakukan pada jenjang MA (kelas X), sedangkan penelitian ini berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dan Media Audio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa di MTs Ma'had Al-Zaytun* berfokus pada peningkatan hasil belajar serta mengintegrasikan media audio sebagai pendukung proses *inquiry* pada jenjang MTs. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan cakupan yang lebih luas karena tidak hanya mengkaji penerapan model *inquiry*, tetapi juga mengombinasikannya dengan

media audio untuk memperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih optimal (Najah, 2023).

5. Kelima, penelitian karya Maulana Ahmad dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* dan Daya Serap Siswa Terhadap Hasil Belajar di SMK N 2 Dumai Tahun Ajaran 2019/2020.” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak penerapan model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar di SMK N 2 Dumai dan dampak daya serap siswa terhadap hasil belajar di SMK N 2 Dumai serta dampak kombinasi penerapan model pembelajaran *inquiry* dan daya serap siswa di SMK N 2 Dumai. Persamaan dengan penelitian ini, keduanya sama-sama menggunakan metode *inquiry* dan hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian karya Maulana Ahmad fokus terhadap daya serap siswa. Sedangkan penelitian ini berfokus pada media audio (Ahmad, 2022).
6. Keenam, penelitian karya Elang Rimbawan1, Jumadi dengan judul “Pengembangan Media Ajar Video Youtube Berbasis *Online-Inquiry* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Aspek Kognitif.” Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menjadikan YouTube sebagai media pembelajaran yang efektif, berbasis survei *online-inquiry*. Persamaan dengan penelitian ini, keduanya sama-sama menggunakan metode *inquiry*. Perbedaannya, penelitian karya Elang Rimbawan1 fokus terhadap pengembangan media ajar video Youtube dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar aspek kognitif. Sedangkan penelitian ini berfokus pada model pembelajaran *inquiry* dan media audio untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur’an Hadits siswa (Rimbawan & Jumadi, 2021).
7. Ketujuh, Arlina, Ramadhan, Khairon, Hasanah, dan Simanungkalit (2023) dalam artikel jurnal berjudul *Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis* yang dipublikasikan pada *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, mengkaji penerapan strategi *inkuiri* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama berfokus pada penggunaan pendekatan *inquiry* dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits serta menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan fokus penelitian: penelitian Arlina et al. hanya mengkaji strategi *inquiry* tanpa dukungan media pembelajaran tambahan, sementara penelitian ini yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dan Media Audio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa di MTs Ma'had Al-Zaytun* mengintegrasikan media audio sebagai variabel pendukung untuk meningkatkan hasil belajar secara lebih optimal. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada jenjang MTs, sedangkan penelitian Arlina et al. tidak secara spesifik menyoroti jenjang tertentu (Arlina et al, 2017).

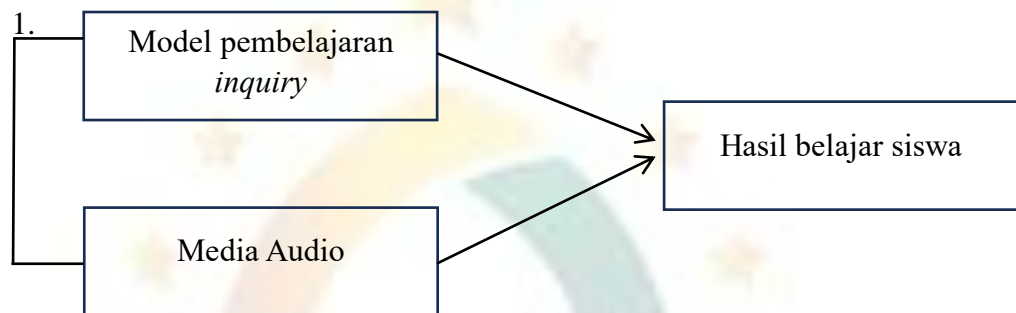
8. Kedelapan, Tazkiyatunnisa (2024) dalam disertasi berjudul *Penerapan Model Inquiry Learning dan Media Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits* yang merupakan penelitian kuasi-eksperimen di kelas VII MTs YPP Sukamiskin Bandung, meneliti efektivitas kombinasi model *inquiry learning* dengan media *index card match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengintegrasikan model pembelajaran *inquiry* sebagai pendekatan utama untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits serta menggunakan media pembelajaran tambahan sebagai pendukung proses *inquiry*. Namun, perbedaannya terletak pada jenis media yang digunakan dan fokus penelitian: Tazkiyatunnisa menggunakan media *index card match* yang bersifat permainan kartu untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman konsep, sedangkan penelitian ini menggunakan media audio yang berorientasi pada penguatan persepsi dan pemahaman materi berbasis pendengaran. Selain itu, penelitian ini dilakukan di MTs Ma'had Al-Zaytun dengan orientasi spesifik pada peningkatan hasil belajar melalui perpaduan *inquiry* dan media audio, sehingga memberikan kontribusi berbeda dalam konteks strategi multimedia berbasis auditori (Tazkiyatunnisa, 2019).
9. Kesembilan, Surbakti, Zaki, dan Fuadi (2023) dalam artikel *Journal of Student Research* berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Langkat* meneliti efektivitas model pembelajaran *inkuiri* dalam

meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama memfokuskan diri pada penggunaan model pembelajaran *inquiry* dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Namun, perbedaan penting terletak pada pendekatan media yang digunakan: penelitian Surbakti et al. hanya menitikberatkan pada penerapan model *inkuiri* tanpa integrasi media tambahan, sedangkan penelitian ini mengombinasikan model *inquiry* dengan media audio sebagai inovasi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran berbasis pendengaran. Selain itu, penelitian ini dilakukan di MTs *Ma'had Al-Zaytun* dengan fokus pada hasil belajar, bukan hanya kemampuan pemahaman, sehingga memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits. (Candra Lestari, 2018).

10. Kesepuluh, penelitian oleh Mutmainah, Mudrikah, dan Sopiah (2024) dalam artikel ilmiah yang diterbitkan pada *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Kediri* meneliti efektivitas model pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan model pembelajaran *inquiry* sebagai pendekatan utama serta berfokus pada peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran keagamaan. Namun, perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan komponen pembelajaran yang digunakan. Penelitian Mutmainah et al. hanya menerapkan model *inquiry* tanpa integrasi media tambahan, sedangkan penelitian ini mengombinasikan model *inquiry* dengan media audio untuk memaksimalkan pemahaman dan hasil belajar melalui stimulasi pendengaran. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs *Ma'had Al-Zaytun*, sehingga menghasilkan kontribusi yang lebih spesifik pada inovasi pembelajaran berbasis *inquiry* yang dipadu dengan media auditori (Hazmiwati, 2018).

## F. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan terkait teori-teori, konsep, ataupun variabel saling berhubungan dalam suatu penelitian. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti mengorganisasikan gagasan penelitian, menjabarkan alur pemikiran dalam penelitian, dan membantu dalam penyusunan hipotesis penelitian. Berikut kerangka pemikiran yang telah dirancang oleh peneliti:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara yang diajukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry* dan media audio.

H<sub>0</sub>: tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry* dan media audio.